**BAB V**

**PENUTUP**

# Kesimpulan

1. Pada kelompok perlakuan tingkat nyeri sebelum diberikan relaksasi autogenik dengan kategori nyeri sedang yaitu 5,47 dan setelah diberikan relaksasi autogenik dengan kategori nyeri ringan yaitu 1,20,Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat nyeri pada pengamatan awal dengan kategori nyeri sedang yaitu 5,13 dan pengamatan akhir dengan kategori nyeri ringan yaitu 3,40.
2. Pada kelompok pelakuan tekanan sistole sebelum dan sesudah diberikan relaksai autogenik dalam batas normal yaitu 118,87 mmHg dan 118,40mmHg. Sedangkan pada kelompok kontrol tekanan sistole pada pengamatan awal dan pengamatan akhir dalam batas normal yaitu 117,84 mmHg dan 117,67 mmHg.
3. Pada kelompok perlakuan tekanan diastole sebelum dan sesudah diberikan relaksasi autogenik dalam batas normal yaitu 75,60 mmHg dan 75,20 mmHg. Sedangkan pada kelompok konrol tekanan diastole pengamatan awal dan pengamatan akhir dalam batas normal yaitu 75,33 mmHg dan 75,00 mmHg.
4. Ada perbedaan tingkat nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan relaksasi autogenik pada responden post laparatomi di Ruang Mina dan Alwiladah RSI Masyitoh Bangil pada kelompok perlakuan dengan *p-value*=0,000 dan pada kelompok kontrol dengan *p-value* = 0,040.
5. Tidak Ada perbedaan tekanan sistole yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan relaksasi autogenik pada kelompok perlakuan dengan *p-value*=0,380 dan pada kelompok kontrol dengan *p-value* = 0,458.
6. Tidak ada perbedaan tekanan diastole yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan relaksasi autogenik responden post laparatomi di Ruang Mina dan Alwiladah RSI Masyitoh Bangil pada kelompok perlakuan dengan *p-value*=0,559 dan pada kelompok kontrol *p-value* = 0,096.
7. Ada perbedaan tingkat nyeri yang signifikan sesudah diberikan relaksasi autogenik pada responden post laparatomi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Ruang Mina dan Alwiladah RSI Masyitoh Bangil dengan *p-value*=0,000.
8. Tidak ada perbedaan tekanan sistole yang signifikan sesudah diberikan relaksasi autogenik pada responden post laparatomi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Ruang Mina dan Alwiladah RSI Masyitoh Bangil dengan *p-value*=0,790.
9. Tidak ada perbedaan tekanan diastole yang signifikan sesudah diberikan relaksasi autogenik pada responden post laparatomi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol di Ruang Mina dan Alwiladah RSI Masyitoh Bangil dengan *p-value*=0,901.

# 

# 5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat Ruang Alwiladah dan Ruang Mina RSI Masyitoh Bangil

Perawat Ruang Alwiladah dan Ruang Mina RSI Masyitih Bangil dapat mengajarkan teknik relaksasi autogenik pada pasien post operasi laparatomi minimal 2 kali dalam sehari dengan bimbingan selama 10-15 menit pada 2 jam sebelum pemberian analgesik selanjutnya , sambil menunggu pemberian analgesik selanjutnya pasien dapat mengurangi rasa nyerinya dengan relaksasi autogenik, sehingga disarankan kepada perawat Ruang Alwiladah dan Ruang Mina untuk membuat SOP Relaksasi Autogenik.

5.2.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Relaksasi autogenik diharapkan dapat mengembangkan ilmu kesehatan dan keperawatan mengenai managemen nyeri non farmakologis yang dapat berpengaruh besar terhadap pasien yang merasa nyeri dan untuk menstabilkan tekanan darah dalam rentang normal.

Relaksasi autigenik juga dapat direkomendasikan sebagai terapi non farmakologi dalam menurunkan nyeri pasien post operasi laparatomi yang dapat dilakukan sebagai tindakan mandiri perawat.

5.2.3 Bagi Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat mengkontrol faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu dari faktor tingkat pendidikan dan pengalaman operasi sebelumnya.